

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **2.3 Latar Belakang Penelitian**

Rokok merupakan tantangan kesehatan yang berbeda dari yang lain. Jika virus atau bakteri dihindari manusia, rokok justru dibutuhkan konsumennya. Tentang bahaya rokok, hampir tidak ada orang yang tidak tahu, akan tetapi hal itu tidak menyurutkan niat orang untuk merokok dan tampaknya merupakan perilaku yang masih dapat ditolelir oleh masyarakat. Setiap saat kita dapat menjumpai masyarakat dari berbagai usia, termasuk pelajar merokok di tempat-tempat umum. Bahkan oleh sebagian orang, rokok sudah menjadi kebutuhan hidup yang tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku merokok adalah aktivitas membakar tembakau, menghisap lalu menghembuskan asapnya, hal ini yang membuat kecanduan seseorang terhadap rokok karna mempunyai rasa yang cukup khas.

Bahan dasar rokok adalah tembakau. Tembakau terdiri dari berbagai bahan kimia yang dapat membuat seseorang ketagihan, walaupun sebenarnya mereka tidak ingin mencobanya lagi. Biasanya hal ini dilakukan oleh para pelajar atau mahasiswa karena kondisi emosi mereka yang tidak stabil membuat mereka melakukan segala hal untuk melampiaskan emosinya. Kecenderungan menjadi perokok aktif terus meningkat hingga umur seorang anak menjadi produktif. Berikut tabel persentase merokok pada populasi usia 17-25 tahun :



**Tabel 1.1 Persentase Merokok Pada Populasi Usia 17-25 Tahun**

<b>Tahun</b>	<b>Persentase</b>
2013	7,2%
2016	8,8%
2018	9,1%

Sumber: [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id)

Berdasarkan tabel 1.1 menurut data Depkes (Departemen Kesehatan) tahun 2018, menunjukkan peningkatan terus terjadi tiap tahunnya pada jumlah perokok di Indonesia. Dari jumlah perokok di atas pada tahun 2013 terdapat sebanyak 7,2% penduduk yang mengkonsumsi rokok, kemudian pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 8,8%, dan pada tahun 2018 pun terus meningkat menjadi 9,1%. Karena kemudahan akses terhadap rokok menjadi penyebab utama tingginya angka perokok di Indonesia. Peningkatan jumlah perokok ini dibarengi dengan peningkatan proporsi penyakit tidak menular akibat konsumsi rokok.

Sebab dalam rokok tersebut terkandung lebih dari 4000 jenis bahan kimia berbahaya bagi kesehatan, mulai dari nikotin maupun zat lainnya yang bisa menyebabkan kanker dan zat beracun bagi tubuh lainnya. Bahaya merokok bagi kesehatan bukan saja bagi perokok tetapi bagi orang sekitar karena efek asap rokok atau perokok pasif. Berikut beberapa penyakit yang disebabkan akibat merokok :

**Tabel 1.2 Bagian Tubuh Yang Paling Cepat Rusak Akibat Rokok**

No.	Bagian Tubuh	Berakibat
1.	Mulut dan Tenggorokan	<p>Bau mulut, gigi menguning, gusi menghitam, dan lidah yang jadi tidak peka terhadap rasa.</p> <p>Lebih dari 93% kasus kanker tenggorokan disebabkan oleh kebiasaan merokok.</p>
2.	Paru	<p>Dalam jangka panjang, paru-paru akan berpotensi besar untuk mengalami seperti pneumonia, bronkitis, atau emfisema.</p>
3.	Kulit	<p>Menyebabkan penuaan dini pada kulit, karena kulit tidak mendapatkan cukup oksigen.</p>
4.	Otak	<p>Zat kimia akan melemahkan pembuluh darah di otak dan menyebabkan pembengkakan (aneurisma otak) sehingga meningkatkan risiko terkena <i>stroke</i> sebesar 50%.</p>
5.	Jantung	<p>Merokok memicu penggumpalan darah dan merusak jaringan pembuluh darah jantung (arteri koroner).</p>

6.	Tulang dan Sendi	Racun rokok menyebabkan peradangan pada tulang dan sendi. Kerusakan ini membuat perokok sangat rentan terserang osteoporosis dan rematik, bahkan sejak usia muda.
----	------------------	---

Sumber: <https://hellosehat.com>

Upaya – upaya untuk mengendalikan konsumsi rokok telah dilakukan oleh pemerintah selaku pembuat kebijakan, serta dilakukan pula oleh WHO sebagai badan kesehatan dunia. Peringatan tentang bahaya merokok sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012 tentang “Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau bagi Kesehatan”, yang kemudian aturan pelaksanaannya dikeluarkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2013 tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan dan Informasi Kesehatan pada Kemasan Produk Tembakau. Dalam aturan tersebut, ada lima gambar yang dipakai dalam tiap bungkus rokok yaitu kanker mulut, kanker paru, dan bronkitis akut, kanker tenggorokan, merokok membahayakan anak, serta gambar tengkorak.

Tujuannya untuk membuat perokok sadar akan bahaya yang mengancam. Meski demikian, gambar tersebut ternyata tidak memberikan dampak bagi perokok. Bahkan kini pemerintah dihadapkan pada kenyataan bahwa terjadi peningkatan jumlah kasus perokok usia remaja.

(<https://tirto.id>). Berikut beberapa kasus yang terjadi :

**Tabel 1.3**  
**Kasus Yang Terjadi Pada Perokok**

No	Kasus	Sumber
1.	Bocah 6 tahun merokok puntung dan alami infeksi paru-paru (Wonogiri)	<a href="http://www.bbc.com">www.bbc.com</a>
2.	Kisah Robby, kenal rokok sejak SD dan meninggal karena kanker saat 26 tahun (Samarinda)	<a href="http://health.detik.com">health.detik.com</a>
3.	Balita 2 tahun menghabiskan 40 batang rokok dalam sehari (Sukabumi)	<a href="http://health.detik.com">health.detik.com</a>
4.	Iritasi mata parah karena kena abu rokok pengemudi di jalan (Jakarta)	<a href="http://health.detik.com">health.detik.com</a>
5.	Bocah 5 tahun mengalami kecanduan rokok hingga mengalami bronkitis atau infeksi pada saluran pernapasan terutama paru-paru (Semarang)	<a href="http://health.detik.com">health.detik.com</a>

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa cukup banyak pengaruh akibat rokok yang membahayakan bagi kesehatan tubuh, terutama pada usia sejak dini.

Upaya pemerintah untuk menekan tingkat konsumsi rokok dinilai belum membuahkan hasil. Kemudahan akses praktik penjualan rokok eceran diduga menjadi penyebab tingginya konsumsi rokok di Indonesia. Melalui PP No 109 Tahun 2012, pemerintah telah mengatur pengendalian kegiatan promosi tembakau. Namun, para pelaku industri rokok nampaknya tidak

tinggal diam. Mereka terus mencari generasi konsumen baru, misalnya lewat pemberian sponsor acara-acara olahraga dan musik, mulai dari *Soundsation Sampoerna A-Mild*, Djarum Superliga *Badminton*, *LA Lights Indiefest*, hingga *We The Fest*. Meski tidak secara gamblang menawarkan produk, nyatanya strategi tersebut sukses menjaga popularitas *brand* rokok. (<https://tirto.id>). Berikut perusahaan rokok dengan *volume* produksi terbesar di Indonesia :

**Tabel 1.4**

**Kinerja Produksi Industri Rokok di Indonesia tahun 2017**

<u>No.</u>	<u>Perusahaan</u>	<u>Batang Rokok</u>
1.	PT. HM Sampoerna	101,3 Miliar
2.	PT. Gudang Garam Tbk	78,7 Miliar
3.	PT. Djarum	58,8 Miliar

Sumber: <https://nasional.kompas.com>

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2017 PT. HM Sampoerna yang menempati posisi pertama dengan kinerja produksi jumlah batang rokok sebanyak 101,3 miliar, kemudian PT. Gudang Garam Tbk menempati posisi kedua dengan jumlah batang rokok sebanyak 78,7 miliar , dan diposisi ketiga yaitu PT. Djarum dengan jumlah batang rokok sebanyak 58,8 miliar. Berikut tabel total pendapatan perusahaan rokok yang akan penulis teliti :

**Tabel 1.5**  
**Total Pendapatan Per-Tahun**

<b><u>Tahun</u></b>	<b><u>Pendapatan Per-Tahun</u></b>	
	<b><u>PT. Sampoerna Tbk</u></b>	<b><u>PT. Gudang Garam Tbk</u></b>
<b><u>2016</u></b>	71.611.981 triliun	\$9.657.431 triliun
	74.875.642 triliun	65.084.263 triliun
	81.251.100 triliun	77.063.336 triliun
	Sumber: <a href="https://id.investing.com">https:// id.investing.com</a>	

Jika dilihat dari tabel di atas menunjukkan total pendapatan per tahun pada kedua perusahaan tersebut sama-sama mempunyai kenaikan pendapatan tiap tahun nya, namun Sampoerna memiliki hasil yang lebih tinggi atau unggul dibandingkan Gudang Garam.

Berikut adalah sejarah singkat perusahaan dari kedua produk rokok yang akan saya teliti :

- 1) PT. HM Sampoerna Tbk, merupakan salah satu produsen tembakau terkemuka di Indonesia. Sejarah dan keberhasilan Sampoerna tidak terpisahkan dari sejarah panjang keluarga Sampoerna sebagai pendirinya di tahun 1913. Selain itu, Sampoerna juga bekerja sama dengan 38 Mitra Produksi Sigaret (MPS) yang pabriknya tersebar di pulau Jawa dan secara bersama-sama mempekerjakan sekitar 39.200 orang dalam memproduksi produk-produk Sigaret Kretek Tangan (SKT) Sampoerna.

Sampoerna mengembangkan jajaran merek lokal berlabel 'A', ditandai dengan peluncuran A Mild, rokok dengan kadar tar dan nikotin terendah. Produk ini meraih sukses di pasaran karena dapat memenuhi keinginan masyarakat luas yang kian berpikiran modern. Sampoerna

menjadi perusahaan publik dan mulai mengembangkan struktur perusahaan modern serta menjalani periode investasi dan ekspansi.

- 2) PT. Gudang Garam Tbk, merupakan perusahaan yang bergerak di industri tembakau. Perusahaan rokok Gudang Garam telah berdiri sejak tahun 1958 di kota Kediri, Jawa Timur yang didirikan oleh Surya Wonowidjojo.

Setelah menjalankan usaha yang menjadi semakin terkenal karena kemajuan produksi yang makin lama semakin tinggi, PT. Gudang Garam Tbk resmi berubah menjadi Perseroan Terbatas (PT) yang didukung fasilitas berupa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dari pemerintah yang membuat PT. Gudang Garam Tbk semakin kokoh.

Dengan total lebih dari 20 jenis produk yang dikeluarkan PT. Gudang Garam Tbk telah cukup membuktikan eksistensinya sebagai salah satu pabrik rokok terbesar di Indonesia. Beberapa produk PT. Gudang Garam Tbk yang terkenal yakni Gudang Garam Merah, GG Internasional, GG Surya, GG Mild dan masih banyak lagi.

Dari teori dan data di atas penulis ingin mengetahui bagaimana perbandingan sikap konsumen terhadap produk rokok Sampoerna dan Gudang Garam. Berikut adalah hasil pra kuesioner yang dilakukan peneliti pada produk rokok Sampoerna dan Gudang Garam kepada 20 warga Kelurahan di Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur, dimana 20 responden menjadi sampel rokok Sampoerna dan 20 responden nya lagi menjadi sampel rokok Gudang Garam. Berikut tanggapan responden pada rokok

Sampoerna :

**Tabel 1.6**  
**Sikap Konsumen Terhadap Produk Rokok Sampoerna**

No	Pernyataan	Evaluasi (Ei)	Kepercayaan (Bi)	Skor Sikap (Ao)
1	Merek Yang Terkenal	4.70	4.60	21.62
2	Larangan Bahaya Merokok	4.55	4.40	20.02
3	Tidak Mudah Rusak	4.40	4.10	18.04
4	Harga Sesuai Kualitas Rasanya	4.70	4.25	19.98
5	Harga Masuk Disemua Kalangan	4.60	4.20	19.32
	<b>Rata-rata</b>	4.59	4.31	<b>98.98</b>

Sumber : Data Pra Kuesioner telah diolah Juni 2019

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada 20 responden warga kelurahan di Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur menunjukkan sikap konsumen terhadap produk rokok Sampoerna membuktikan bahwa evaluasi tentang pentingnya merek yang terkenal mencapai 4.70 masuk dalam kategori sangat penting, larangan bahaya merokok mencapai 4.55 masuk dalam ketegori sangat penting, kemasan tidak mudah rusak mencapai 4.40 masuk ke kategori sangat penting, harga sesuai dengan kualitas rasanya mencapai 4.70 masuk ke kategori sangat penting dan harga masuk disemua kalangan mencapai 4.60 yaitu masuk ke kategori sangat penting.

Lalu untuk kepercayaan konsumen kepada atribut produk rokok Sampoerna seperti rokok Sampoerna merupakan nama merek yang terkenal 4.60 yaitu masuk kategori sangat baik, rokok Sampoerna memiliki kemasan yang terdapat larangan bahaya merokok 4.40 yaitu masuk kategori sangat baik, rokok Sampoerna memiliki kemasan yang tidak mudah rusak 4.10 yaitu

masuk kategori sangat baik, rokok Sampoerna memiliki harga yang sesuai dengan kualitas rasanya 4.25 yaitu masuk kategori sangat baik dan rokok Sampoerna memiliki harga yang masuk disemua kalangan 4.20 yaitu masuk kategori sangat baik.

Dari rata-rata evaluasi konsumen tentang pentingnya atribut produk rokok rata-ratanya mencapai 4.59 yaitu masuk kategori sangat penting dan untuk rata-rata kepercayaan konsumen tentang atribut produk rokok Sampoerna yaitu mencapai 4.31 yaitu masuk kategori sangat baik. Hasil sikap konsumen secara keseluruhan adalah 98.98 yang artinya memasuki kategori positif. Rokok Sampoerna sudah masuk kategori baik namun belum sepenuhnya memenuhi kepentingan konsumen dalam memilih produk rokok.

Dan berikut sikap kosumen terhadap produk rokok Gudang Garam kepada 20 responden yang berbeda tetapi tetap warga kelurahan di Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur :

**Tabel 1.7 Sikap Konsumen Terhadap Produk Rokok Gudang Garam**

No	Pernyataan	Evaluasi (Ei)	Kepercayaan (Bi)	Skor Sikap (Ao)
1	Merek Yang Terkenal	4.50	4.30	19.35
2	Larangan Bahaya Merokok	4.25	4.35	18.49
3	Tidak Mudah Rusak	4.35	4.25	18.49
4	Harga Sesuai Kualitas Rasanya	4.40	4.10	18.04
5	Harga Masuk Disemua Kalangan	4.60	4.20	19.32
	<b>Rata-rata</b>	4.42	4.24	<b>93.69</b>

Sumber: Data Pra Kuesioner telah diolah Juni 2019

Dari hasil penelitian tabel 1.7 menunjukkan sikap konsumen terhadap terhadap produk rokok Gudang Garam membuktikan bahwa evaluasi tentang pentingnya merek yang terkenal mencapai 4.50 masuk dalam kategori sangat penting, larangan bahaya merokok mencapai 4.25 masuk dalam kategori sangat penting, tidak mudah rusak mencapai 4.35 masuk ke kategori sangat penting, harga sesuai dengan kualitas rasanya mencapai 4.40 masuk ke kategori sangat penting dan harga masuk disemua kalangan mencapai 4.60 yaitu masuk ke kategori sangat penting.

Lalu untuk kepercayaan konsumen kepada atribut produk rokok Gudang Garam seperti rokok Gudang Garam merupakan nama merek yang terkenal 4.30 yaitu masuk kategori sangat baik, rokok Gudang Garam memiliki kemasan yang terdapat larangan bahaya merokok 4.35 yaitu masuk kategori sangat baik, rokok Gudang Garam memiliki kemasan yang tidak mudah rusak 4.25 yaitu masuk kategori sangat baik, rokok Gudang Garam memiliki harga yang sesuai dengan kualitas rasanya 4.10 yaitu masuk

kategori baik dan rokok Gudang Garam memiliki harga yang masuk disemua kalangan 4.20 yaitu masuk kategori sangat baik.

Dari rata-rata evaluasi konsumen tentang pentingnya atribut produk rokok rata-ratanya mencapai 4.42 yaitu masuk kategori sangat penting dan untuk rata-rata kepercayaan konsumen tentang atribut produk rokok Gudang Garam yaitu mencapai 4.24 yaitu masuk kategori sangat baik. Hasil sikap konsumen secara keseluruhan adalah 93.69 yang artinya memasuki kategori positif. Rokok Gudang Garam sudah masuk kategori baik namun belum sepenuhnya memenuhi kepentingan konsumen dalam memilih produk rokok.

**Tabel 1.8**

**Komparatif Sikap Konsumen Sampoerna dan Gudang Garam**

Sikap Konsumen	
Sampoerna	Gudang Garam
<b>98.98</b>	<b>93.69</b>

Sumber : Data telah diolah Juli 2019

Dari data di atas menunjukkan komparatif kepercayaan pada tiap atribut produk rokok Sampoerna dan Gudang Garam memiliki hasil yang positif. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana kelanjutan dari perbandingan sikap konsumen antara Sampoerna dan Gudang Garam.

Menurut Sumarwan (2015:165), menyatakan bahwa “sikap (*attitude*) konsumen adalah faktor penting yang akan mempengaruhi keputusan konsumen”. Dari penjelasan ini perlu kita ketahui bagaimana perbandingan sikap konsumen terhadap produk rokok Sampoerna dan Gudang Garam.

Dari latar belakang diatas diperlukan adanya riset untuk mengetahui bagaimana sikap konsumen terhadap produk rokok yang jumlah tiap tahun nya terus meningkat. Analisis sikap penting bagi produsen rokok untuk mengetahui sejauh mana merek rokoknya berpengaruh kuat terhadap sikap konsumen dalam membeli rokok. Hal ini penting mengingat secara teoritis, sikap konsumen ini akan mempengaruhi niat konsumen. Oleh karena itu penulis memutuskan untuk mengambil judul **“Analisis Perbandingan Sikap Konsumen Terhadap Produk Rokok Sampoerna dan Gudang Garam di Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur”**.

#### **2.4 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah**

##### **2.4.1 Identifikasi Masalah**

Dari penjabaran di atas diketahui bahwa jumlah penduduk Indonesia yang mengkonsumsi rokok semakin meningkat, bahkan bagi mereka merokok adalah hal yang sudah biasa lumrah, meski semua orang tahu akan bahaya yang ditimbulkan akibat merokok. Oleh sebab itu penulis membatasi diri hanya yang berkaitan dengan **“Analisis Perbandingan Sikap Konsumen Terhadap Produk Rokok Sampoerna dan Gudang Garam di Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur”**.

##### **2.4.2 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada sikap konsumen untuk mengukur sikap konsumen melalui atribut produk yaitu meliputi, merek, pengemasan, dan harga agar produsen rokok mampu memperbaiki produk dari rokok Sampoerna dan Gudang Garam yang harus diperbaiki.

### **2.4.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana Analisis Perbandingan Sikap Konsumen Terhadap Produk Rokok Sampoerna dan Gudang Garam di Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur.

### **1.3 Jangka Waktu dan Lokasi Penelitian**

Lokasi peneltian ini adalah di Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Penelitian ini dilakukan bulan Juni 2019 s/d Agustus 2019.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian maka tujuan dari penelitian yang ingin diketahui adalah untuk mengetahui bagaimana perbandingan sikap konsumen terhadap produk rokok Sampoerna dan Gudang Garam di Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini meliputi kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis yang dapat diuraikan sebagai berikut :

#### **1) Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan mengenai sikap konsumen terhadap adanya rokok di Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna

bagi pembaca dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak yang mempunyai permasalahan yang sama atau ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.

## 2) Aspek Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan sikap konsumen terhadap adanya rokok di Indonesia bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang industri atau jasa konsumen, dan sebagai bahan masukan bagi pengambilan keputusan guna menentukan kebijaksanaan perusahaan.



